

GLOSARIUM

- ajian** = salah satu jenis puisi mantra yang isinya bertujuan agar beroleh kekuatan atau kesaktian,
- asih** = salah satu jenis puisi mantra yang isinya bertujuan agar orang menjadi senang atau jatuh cinta.
- beluk** = salah satu cara pergelaran seni tembang tradisional dalam rangka menyampaikan atau membacakan *wawacan*. Seni beluk diikuti oleh beberapa orang yang secara bergantian membaca wawacan semalam suntuk.
- carita pantun** = disebut juga lakon pantun, yaitu cerita yang biasa dilakonkan oleh jurupantun dalam pergelaran ritual (*ruatan*) yang disebut *mantun*. Pergelaran mantun dimulai setelah Isya sampai menjelang Subuh. Cerita pantun tergolong cerita lisan yang tersaji dalam bentuk puisi naratif atau bentuk terikat bercampur dengan bentuk prosa. Cerita pantun disampaikan dengan cara ditembangkan diiringi dengan petikan kecapi oleh seorang pemantun, yang disebut Ki Jurupantun ‘tikang pantun’. Lakon-lakon dalam cerita pantun pada umumnya menceritakan peristiwa masa silam, mengisahkan raja-raja atau keturunan Pajajaran. Cerita pantun sudah ada sekurang-kurang sejak tahun 1518 Masehi; 1440 Saka. Hal itu tersurat di dalam Naskah Sunda Kuno *Sanghyang Siksa Kanda Ng Karesian*. Cerita pantun yang mengandung keramat dan populer di antaranya *Cerita Pantun Ciung Wanara*, *Cerita Pantun Lutung Kasarung*, dan *Cerita Pantun Mundinglaya Di Kusumah*.
- dangding** = karangan terikat dalam bentuk puisi pupuh atau susunan *guguritan* berdasarkan aturan *pupuh*. Guguritan adalah pokok yang dibuat dangding.
- dongeng** = salah satu nama golongan cerita dalam bentuk prosa naratif. Kadang-kadang disisipi bagian yang biasa ditembangkan, umumnya

pendek-pendek. Penyebarannya secara lisan, turun-temurun. Tidak diketahui penciptanya. Isi ceritanya bersifat khayalan.

guguritan = karangan pendek dalam bentuk puisi dangding biasanya hanya menggunakan satu puisi pupuh. Disampaikan dengan cara ditembangkan.

jampe = salah satu jenis puisi mantra yang isinya bertujuan untuk mencegah atau mengusir pengaruh gaib yang jahat.

jangjawokan = salah satu jenis puisi mantra yang isinya mengandung kekuatan gaib.

kolofon = catatan, tambahan dalam naskah (*manuscript*) yang menjelaskan tentang tanggal penulisan, tempat penulisan, dan asal-usulnya. Biasanya ditempatkan pada awal atau akhir teks dalam sebuah naskah.

mantra = susunan kata berunsur puisi seperti *rima*, *irama* yang dianggap mengandung kekuatan gaib, diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib lainnya. *Mantra* dapat mengandung tantangan atau kutukan terhadap suatu kekuatan gaib, dan dapat berisi bujukan agar kekuatan gaib tersebut tidak berbuat yang merugikan.

manggalasastra = bagian pembuka cerita pada naskah wawacan.

naskah = wacana (teks) hasil tulisan tangan, biasanya dibundel atau dibukukan, bukan hasil cetakan; buku yang isinya wacana dalam tulisan tangan.

paparikan = salah satu bentuk sisindiran yang terdiri atas dua larik sampiran dan dua larik isi. Pada umumnya tiap baitnya terdiri atas empat larik. Tiap larik tersusun atas delapan suku kata. Kata-kata pada awal larik sampiran di dalam paparikan tidak diulang lagi pada larik isi, seperti di dalam rarakitan. Persajakan yang digunakannya ialah sajak silang (*purwakanti pacorok*).

pupuh = bentuk puisi terikat yang telah memiliki aturan yang baku, tetap. Bentuknya diikat oleh jumlah larik dalam setiap bait, dan terikat oleh suara vokal pada suku kata akhir di ujung larik. Isinya terikat oleh sifat isinya: bahagia, sedih, berani, melucu, dsb. Sifat isinya disebut watak

pupuh. Pupuh ada 17 macam, yaitu Kinanti, Sinom, Dangdanggula, Asmarandana, Balakbak, Jurudemung, Magatru, Lambang, Pangkur, Ladrang, Maskumambang, Gurisa, Wirangrong, Mijil, Durma, Gambuh, dan Pucung.

pupujian = puisi tradisiobal yang isinya memuji keagungan Allah SWT, solawat kepada Kangjeng Nabi, peringatan atau ajakan menjalankan ibadah (solat, puasa, dsb.). disajikan dalam bentuk syai.

rajah = *rajah pantun*, yaitu bagian awalberkisah (*pangangkat cerita*) dalam wacana lakon pantun. Rajah selalu ada pada bagian awal. Tidak termasuk alur cerita. Berisi puja-puji, memohon, meminta izin dan permohonan maaf kepada yang Maha Agung, kepada dewata, karena akan melakonkan cerita dahulu, khawatir keliru; jika salah tidak menjadi akibat derita.

rarakitan = salah satu bentuk *sisindiran*, sejenis dengan *paparikan*. Bentuk rarakitan ini menampakkan adanya persamaan awal kata pada setiap larik-larik sampiran yang dipakai lagi pada awal kata dala larik-larik isi. Tampak berpasangan bagaikan rakit (sejenis perahu dari batangan bambu, tersusun rapih).

ritual = artinya memiliki sifat *ritus*, beberapa jenis upacara, seperti ruatan, selamatan, khitanan, dst. Di dalam pergelaran pantun pun upacara ruatan itu ada, dilakukan.

sakral = artinya memiliki sifat suci, dianggap suci, ada hubungannya dengan upacara keagamaan atau keramat.

sisindiran = salah satu bentuk puisi terikat atau puisi tradisional. Terdiri atas dua larik sampiran dan dua larik isi. Jumlah suku kata pada setiap lariknya 8 suku kata. Sisindiran ada tiga macam: *wawangsalan*, *rarakitan*, dan *paparikan*.

wawacan = cerita yang dikarang menggunakan *dangding*, yaitu puisi pupuh. Teks wawacan umumnya panjang, sering berganti pupuh, sejalan dengan pergantian episode. Wawacan disampaikan dengan cara ditembangkan dalam sebuah pergelaran yang disebut *seni beluk*.

wawangsalan = salah satu bentuk sisindiran yang terdiri atas dua larik. Larik pertama merupakan sampiran, larik kedua merupakan isi. Setiap larik terdiri atas 8 suku kata dan ada wangsalsal atau jawaban yang diketahui dari sampiran dan isi.